

Implementasi Kegiatan Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca

Melda¹, Sulfasyah², Munirah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: meldha.syamsul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat kegiatan gemar membaca melalui program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan melalui proses perencanaan yang komprehensif melalui pembentukan tim pelaksana, penyusunan target, jadwal, dan melaksanakan rapat secara rutin. Penerapan program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar dilakukan dengan 3 tahapan utama yaitu tahap sosialisasi, tahap implementasi, dan tahap pembiasaan. Faktor pendukung program pojok baca meliputi keterlibatan secara aktif perangkat sekolah dan ketersediaan serta pembaharuan buku-buku secara berkala, sementara faktor penghambat yaitu faktor lingkungan dan faktor psikologis. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu implementasi kegiatan gemar membaca melalui program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar dapat berjalan dengan baik karena terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang komprehensif dan penerapan program berjalan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.

Kata kunci : Kegiatan; Gemar Membaca; Pojok Baca

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the planning, the implementation, the supporting factors, and the constraint factors for likes reading book through reading corner program at Inpres Elementary School Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. This research uses a qualitative descriptive method. Methods of data collection through observation, in-depth interviews, and documentation. Testing the validity of data using the triangulation of sources, techniques, and time methods. Data analysis starts from data collection, data reduction, data presentation, and data conclusions. The results of the research is implemented through a comprehensive planning process with the establishing an team work, setting targets, time schedules, and regular meetings. The implementation of the reading corner program at Inpres Elementary School Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar carried out in 3 stages, including the socialization stage, the implementation stage, and the habituation stage. The supporting factor for the reading corner program including the active involvement of school officials and updating the books in the reading corner, while the constraint factor is the availability of enviromental factor and psychological factors. The conclusion of this research is reading corner program can be implemented because carried out with the comprehensive planning and implementation program based on program planning.

Keywords: Activity; Like to read; Reading Corner

© 2022 Melda, Sulfasyah, Munira
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental (Nuriadi, 2008). Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Wassid dan Sunendar, 2008). Membaca juga sangat berperan dalam dunia pendidikan, dengan membaca maka akan timbul kesadaran literasi. Widyaningrum (2016) menjelaskan bahwa literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasional dan historis serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Perpustakaan merupakan wahana belajar dalam mengembangkan potensi peserta didik. Perpustakaan sekolah berperan sebagai media informasi, sarana penyediaan informasi, dan sumber pengetahuan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah (Rahim, 2011). Salah satu upaya sekolah dalam menghadirkan perpustakaan sekolah yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik yaitu menghadirkan perpustakaan disetiap sudut kelas berupa pojok baca (Hartiyatni, 2018).

Pojok baca adalah upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca ini dikelola oleh pustakawan, guru kelas, peserta didik, dan orang tua (Faradina, 2017).

Kemendikbud (2016) menyebutkan bahwa dalam pengelolaan program pojok baca di kelas merupakan tempat strategis dalam menempatkan bahan pustaka supaya lebih mendekatkan siswa pada buku, melalui penyediaan sebagian area di dalam kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka, merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara dan keamanan serta kenyamanan siswa. Pojok baca merupakan wujud komitmen Sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dicanangkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca (Aswat dan Nurmaya 2020).

Pemanfaatan pojok baca telah diimplementasikan sejak lama. Meskipun demikian, hasil penelusuran literatur melalui google scholar dan berbagai jurnal pendidikan nasional menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang mengeksplorasi implementasi pojok baca tersebut secara mendalam di Provinsi Sulawesi Selatan. Eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berperan dalam meningkatkan kualitas program pojok baca diberbagai sekolah yang telah menerapkan, terkhusus di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar.

Implementasi suatu program pojok baca dapat berjalan dengan efektif apabila

melalui suatu proses perencanaan, penerapan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini berfokus untuk mengamati program pojok baca dalam meningkatkan gemar membaca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar baik dalam tahap perencanaan, penerapan, faktor pendukung, dan faktor penghambatnya. Oleh sebab itu, penelitian mengenai “Implementasi Kegiatan Gemar Membaca melalui Program Pojok Baca SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar” perlu untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar yang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Makassar. Tepatnya di Jalan Muhammadiyah No. 68 B Kelurahan Melayu Kecamatan Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. SD Aisyiyah merupakan Sekolah Yayasan (Sekolah Swasta), yang didirikan pada tanggal 13 Juli 1966 dan sekarang dipimpin oleh Ibu Dra. Hamdana, S.Pd selaku Kepala Sekolah. SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar sekarang sudah menggunakan Kurikulum 2013. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan peneliti melihat bahwa peserta didik di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar masih harus meningkatkan kebiasaan atau budaya baca yang dimana pojok baca sangatlah berperan penting dalam meningkatkan kegiatan gemar membaca.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. Informan penelitian pada SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar sebanyak empat orang terdiri dari Kepala Sekolah berinisial H, Guru kelas lima berinisial RA, Guru kelas 4 berinisial S dan Guru kelas 3 berinisial IRP.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah yaitu (1) perencanaan kegiatan gemar membaca (2) pelaksanaan kegiatan gemar membaca (3) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan gemar membaca melalui program pojok baca. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, dan (2) sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari sumber pertama dilokasi penelitian, dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud yaitu dari informannya, dimana informan disini dari seseorang yang berpotensi untuk memberikan informasi yang kita butuhkan yaitu Kepala Sekolah dan Guru yang ada dilingkup SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap sekolah dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terkait

lingkungan sekolah seperti perpustakaan, pojok baca, taman baca majalah dinding dan slogan sekolah. Peneliti juga melakukan pemantauan dengan melakukan observasi pada tahap sosialisasi, penerapan, dan pembiasaan terhadap implementasi program pojok baca. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.

Teknik wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017). Tahap wawancara dilaksanakan pada masing-masing responden dengan waktu yang berbeda dan pertanyaan yang diberikan kepada nara sumber (kepala sekolah, guru kelas V, guru kelas IV, dan guru kelas III, pedoman wawancara ini digunakan untuk menggali keterangan terkait dengan implementasi program pojok baca terhadap upaya meningkatkan motivasi membaca siswa SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. Teknik dokumentasi menggunakan alat bantu kamera dan buku catatan. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk membantu menganalisa implementasi kegiatan gemar membaca peserta didik dalam program pojok baca.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang tidak dapat diwujudkan dengan angka. Dengan kata lain, data yang berbentuk fakta dan laporan yang dikumpulkan dengan menghubungkan teori yang ada, sehingga dapat mendukung data kualitatif yang ada. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap data.

Pada tahap reduksi data, yaitu dengan memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok terhadap program pojok baca yaitu data pada tahap sosialisasi, penerapan, faktor pendukung dan penghambat penerapan program pojok baca. Setelah data telah direduksi, langkah selanjutnya adalah yaitu penyajian data. Pada tahap penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan kembali sumber data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif. Setelah data disajikan dilakukan penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut (Moleong, 2017), metode triangulasi merupakan cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konsteks atau studi sewaktu

mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassa, peneliti melakukan pengumpulan data tentang implementasi program pojok baca dalam meningkatkan motivasi membaca akan di deskripsikan dan di kategorikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Perencanaan Program Pojok Baca

Perencanaan program pojok baca menggunakan indikator bentuk kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. Hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Guru Kelas diketahui bahwa bentuk kegiatan perencanaan yang dilakukan relevan dalam mendukung penerapan program pojok baca yang efektif. Kegiatan yang dilakukan dalam merencanakan program pojok baca yaitu pembentukan tim pelaksana, penyusunan target dan jadwal, dan melaksanakan rapat secara rutin.

Hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Sebelumnya kami mengadakan rapat dan membentuk sebuah tim untuk menyusun perencanaan program pojok baca serta membahas hal-hal apa saja yang diperlukan dan dipersiapkan untuk

membuat pojok baca.” (H/2 Juni 2022).

“Program pojok baca ini dapat berjalan karena telah direncanakan dengan baik, kami telah menetapkan target-target tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.” (H/2 Juni 2022).

Tahapan-tahapan perencanaan dalam penerapan program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar relatif telah berjalan sesuai dengan perencanaannya. Tim khusus telah dibentuk dengan rapat yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan secara berkala melakukan pengadaan buku-buku bacaan disesuaikan dengan tingkatan kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing guru kelas yaitu:

“Hal-hal yang telah direncanakan dalam penerapan program pojok baca sudah berjalan sesuai dengan tahap-tahap penerapan yang telah disepakati bersama. Perencanaan program pojok baca ini tidak hanya guru yang terlibat akan tetapi guru juga melibatkan peserta didiknya untuk turut membantu, bekerjasama menciptakan pojok baca yang bersih, nyaman, indah dan rapih”. (RA/6 Juni 2022).

“Perencanaan program pojok baca ini sudah jauh hari dicanangkan oleh pihak sekolah, dan tiap guru kelas beberapa kali diundang untuk rapat untuk membahas perencanaan dan implementasinya”. (S/8 Juni 2022).

“Sejauh ini apa yang direncanakan oleh pihak sekolah secara bertahap sudah diimplementasikan, dan dievaluasi setiap minggunya”. (IRP/8 Juni 2022).

Penerapan Program Pojok Baca

Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa penerapan program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar dilakukan dengan 3 tahapan utama yaitu tahap sosialisasi, tahap implementasi, dan tahap pembiasaan dengan keseluruhan tahapan tersebut sangat relevan dalam mendukung penerapan program pojok baca tersebut.

Tahap Sosialisasi

Tahapan pertama adalah sosialisasi, setelah terbentuknya tim program pojok baca, dilaksanakan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini dilaksanakan pada guru dan peserta didik. Sosialisasi juga dilakukan oleh kepala sekolah pada saat rapat dinas. Adanya kegiatan sosialisasi juga dilakukan oleh tim pelaksana sekolah kepada guru, peserta didik dan wali murid.

Hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah menyatakan sebagai berikut:

“Sosialisasi program pojok baca dilakukan setelah selesai upacara bendera hari senin kan rapat rutin. Saya selaku Kepala sekolah mensosialisasikan kepada guru-guru dan kepada peserta didik tentang adanya program pojok baca bahwa setiap pagi peserta didik masuk ke dalam kelas jam 07.00 untuk membaca di pojok baca”. (H/2 Juni 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing guru kelas yaitu:

“Adanya program pojok baca diumumkan pada saat upacara bendera hari senin bahwa SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 akan melakukan kegiatan literasi, masing-masing peserta didik selanjutnya akan memberitahukan

kepada orang tua mereka mengenai program pojok baca”. (IRP/9 Juni 2022).

“Program ini setiap upacara hari senin selalu diumumkan oleh Kepala Sekolah, kami masing-masing guru kelas sebagai penanggungjawab dihimbau untuk dapat menjalankan dan mengawasi proses dari berjalannya program ini” (S/7 Juni 2022).

“Iya setiap minggu diumumkan, pokoknya setiap upacara sekolah Kepala Sekolah pasti umumkan” (RA/6 Juni 2022).

Tahap Implementasi

Tahap selanjutnya adalah implementasi program pojok baca. Tahapan ini diawali dengan mendesain pojok kelas sebagai ruang untuk membaca. Pojok kelas tersebut didesain dan diatur senyaman mungkin agar dapat berfungsi secara maksimal dan peserta didik dapat membaca dengan tenang. Kemudian berbagai buku bacaan dipersiapkan dan diatur sesuai dengan tema-tema bacaan agar proses pengambilan buku tidak membingungkan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masing-masing guru kelas bertindak sebagai penanggung jawab program pojok baca. Secara rutin guru kelas melakukan kontrol kegiatan setiap pagi. Pada pojok baca yang terdapat di kelas 3 terlihat bahwa pojok bacanya cukup tertata rapi dengan hiasan yang unik dan penuh warna-warni. Buku koleksi yang ada di pojok baca kelas 3 masih kurang banyak namun terbilang cukup sesuai dengan usia peserta didik seperti buku cerita bergambar, cerita pendek, dan lain sebagainya.

Hasil observasi pojok baca kelas 4

terlihat bahwa ruang pojok baca yang ada sudah cukup memadai dan sudah terdapat pemisahan tema-tema bacaan dalam rak-rak buku. Buku-buku bacaan yang tersedia di kelas ini diantaranya buku cerita pendek, bacaan sejarah, kamus bahasa Inggris, dan buku-buku terkait pelajaran geografi dan ke-Indonesiaan. Hal yang hampir sama terdapat pada pojok baca kelas 5 dimana juga tema-tema bacaannya telah dipisahkan, dengan berbagai tema bacaan yang variatif dan terbilang cukup sesuai dengan usia dan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah terkait pelaksanaan program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar dapat diketahui bahwa pihak sekolah telah mempersiapkan pojok kelas yang nyaman di tiap-tiap kelas, pengadaan buku bacaan yang variatif, hiasan kelas yang menarik, pengaturan meja dan tempat menulis, dan penyediaan karpet untuk tempat duduk peserta didik.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

“Untuk mendukung pelaksanaan program pojok baca agar berjalan sesuai yang diharapkan, masing-masing guru kelas diberikan tugas agar dapat menata pojok kelas masing-masing senyaman mungkin untuk peserta didik, ini juga dibantu oleh peserta didik dan wali murid. Selain itu sekolah kami secara berkala melakukan pengadaan buku bacaan dengan tema macam-macam supaya banyak yang bisa dibaca peserta didik, supaya lebih menarik dibikinkan juga

hiasan, meja untuk membaca dan menulis, dan karpet untuk tempat duduk peserta didik”. (H/4 Juni 2022).

Setiap sebulan sekali terkadang ada kegiatan rolling buku pada setiap kelas supaya buku yang mereka baca lebih banyak lagi, untuk tempat pojok bacanya itu sendiri peserta didik juga menghias tempat pojok baca tersebut dan dibantu oleh guru pendamping supaya tempat pojok baca tersebut terlihat indah dan menarik sehingga menjadikan peserta didik lebih semangat untuk membaca buku. Dengan adanya pojok baca semua peserta didik dari kelas 3 sampai kelas 6 mulai terbiasa mandiri dan mau membaca buku tanpa disuruh oleh gurunya.

Tahap Pembiasaan

Tahapan selanjutnya adalah pembiasaan. Dalam tahapan ini konsep yang sekolah terapkan dalam menjalankan program pojok baca tahap pembiasaan yaitu: 1) kegiatan membaca dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 07.00-07.15 dimulai dengan peserta didik memilih sendiri buku bacaan yang akan mereka baca; 2) Setelah peserta didik membaca dan memahami isi bacaan tersebut selanjutnya mereka menceritakan kembali dengan bahasa mereka masing-masing dalam bentuk tulisan; 3) Selanjutnya peserta membacakan kembali cerita tersebut di depan kelas yang dilakukan oleh perwakilan peserta didik; 4) Guru memberikan tanggapan dan respon terkait cerita yang dibacakan oleh peserta didik.

Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022 terlihat bahwa peserta

didik di masing-masing kelas antusias sekali mengunjungi pojok baca apalagi jika dalam mengerjakan soal yang jawabannya ada di pojok baca tersebut, peserta didik di masing-masing kelas ketika membaca di pojok baca dan ada bagian yang tidak mengerti dari bahan bacaannya peserta didik langsung bertanya kepada gurunya dan guru memberikan jawaban yang jelas kepada peserta didiknya, serta peserta didik memiliki perhatian yang besar terhadap pojok baca hal ini terlihat ketika ada buku yang terjatuh peserta didik langsung mengembalikannya ketempat yang semestinya. Dari hal ini menandakan bahwa peserta didik di masing-masing kelas sangat tertarik mengunjungi pojok baca yang sudah tersedia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa setiap pagi peserta didik setelah datang ke kelas kemudian memilih buku dan membaca secara mandiri yang artinya membaca buku tidak terpaku pada ruangan kelas saja. Kemudian menuliskan apa yang mereka baca menurut bahasanya masing-masing. Sebagian peserta didik melaksanakannya dengan mandiri dan tanggung jawab tetapi ada 3 peserta didik yang terlambat masuk sekolah kemudian guru memberikan kebijakan peserta didik tersebut mengganti kegiatan membaca di waktu istirahat.

Program pojok baca yang di implementasikan di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan yang positif dan menjadikan sebagai karakter baru yang bisa mereka terapkan di rumah dan di masyarakat. Karakter Gemar Membaca

merupakan tujuan yang diharapkan dari sekolah ini melalui program pojok baca.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing guru kelas yaitu:

“Kegiatan membaca yang dilakukan setiap pagi membawa dampak positif bagi anak-anak ini dibuktikan anak-anak terbiasa membaca buku teks yang ada dibuku dan bukan hanya sekedar membaca namun juga memahaminya. Semoga ini bisa menjadi kebiasaan yang baik yang tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dirumah”. (IRP/6 Juni 2022).

“Semenjak ada program pojok baca, peserta didik jadi mulai muncul kegemaran membaca, walaupun belum semua peserta didik tapi sebagian besar sudah mulai terbentuk kesadaran membacanya”. (S/8 Juni 2022).

“Program pojok baca ini bagus sekali, peserta didik jadi punya kegiatan rutin yang positif, perkembangan belajarnya juga semakin baik, intinya program ini berdampak baik sekali”. (RA/9 Juni 2022).

Faktor Pendukung Penerapan Program Pojok Baca

Faktor pendukung kegiatan gemar membaca melalui program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar menggunakan indikator keterlibatan secara aktif perangkat sekolah, dan ketersediaan dan pembaharuan buku secara berkala. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar buku koleksi yang ada di pojok baca terbilang lumayan lengkap. Ada berbagai jenis buku

fiksi terutama untuk peserta didik kelas 3, karena pada dasarnya menyukai buku yang banyak gambarnya dan berwarna-warni, contohnya itu buku si kancil, timun mas. Buku-buku koleksi di pojok baca ini ada juga yang berasal dari donasi orang tua peserta didik. Adanya donasi buku dari orang tua peserta didik untuk pojok baca, supaya lebih meningkatkan peran aktif orang tua dalam peningkatan gemar membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu faktor pendukung program pojok baca adalah peran kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan selalu memonitoring secara intensif kegiatan Program Pojok Baca.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing guru kelas yaitu:

“Buku koleksi yang ada di pojok baca terbilang lumayan lengkap. Ada berbagai jenis buku fiksi terutama untuk peserta didik kelas 3, karena pada dasarnya menyukai buku yang banyak gambarnya dan berwarna-warni, contohnya itu buku si kancil, timun mas. (IRP/6 Juni 2022)

“Pendukung program pojok baca di antaranya adalah adanya himbuan dan evaluasi secara berkala oleh Kepala Sekolah setiap rapat dan pengadaan buku bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tiap-tiap tingkatan kelas di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3. (S/8 Juni 2022)

“Buku-buku koleksi di pojok baca ini ada juga yang berasal dari donasi orang tua peserta didik, buku-bukunya juga beragam dan menarik dibaca peserta didik. (Ra/9 Juni 2022)

Faktor pendukung lain adalah peserta didik diberi waktu untuk membaca yang cukup, ketersediaan buku-buku yang mendukung program pojok baca yang bermuara pada penguatan pendidikan karakter peserta didik. Selain itu keberadaan buku-buku fiksi di tiap kelas yang tersusun dalam pojok baca.

Faktor Penghambat Penerapan Program Pojok Baca

Faktor penghambat implementasi program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar menggunakan 4 faktor dalam observasi yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Hasil observasi dan wawancara terkait faktor penghambat implementasi program pojok baca tersebut dapat diketahui bahwa faktor lingkungan dan faktor psikologis relevan dalam menghambat penerapan Program Pojok Baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar.

Hasil observasi diketahui bahwa faktor lingkungan yang menghambat terciptanya gemar membaca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar adalah lingkungan sekolah yang masih belum nyaman dan kondusif dalam membentuk kecintaan membaca peserta didik, hal tersebut terlihat dari penerapan program pojok baca yang terkesan hanya rutinitas dan hanya dilakukan pada waktu yang telah ditentukan saja. Kegiatan membaca peserta didik masih dilandasi oleh tuntutan pelajaran semata dan belum membentuk kecintaan membaca, sehingga diluar waktu membaca yang telah

dijadwalkan sekolah, peserta didik tidak berkunjung lagi ke pojok baca yang disediakan. Adapun faktor psikologis berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peserta didik masih kurang termotivasi untuk membaca diluar waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, peserta didik lebih banyak bermain ketika waktu istirahat dan tidak berkunjung lagi ke pojok baca.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah juga diketahui bahwa terdapat faktor penghambat lain yang berperan dalam menghambat penerapan program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar yaitu keterbatasan anggaran sekolah sehingga buku-buku tidak dapat diperbaharui dan diperbanyak, selanjutnya ruang pojok baca yang minim akibatnya tidak semua peserta didik dapat mempergunakan ruang pojok baca dalam waktu bersamaan tetapi di rolling setiap 15 menit sekali. Kendala lain adalah kerjasama antara wali kelas dan peserta didik dalam pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca terbilang belum maksimal. Hanya guru yang berperan aktif dalam pengelolaan pojok baca, baik dalam hal koleksi buku, hiasan maupun penataan pojok baca. Peserta didik belum berperan secara aktif dalam memilih buku-buku koleksi di pojok baca. Peserta didik juga belum dilibatkan secara aktif dalam penataan pojok baca. Wali kelas biasanya menata hiasan di pojok baca tanpa melibatkan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan sebagai berikut:

“Kendala utama kami adalah

anggaran yang terbatas sehingga buku-bukunya juga masih terbatas, selain itu kerjasama antara wali kelas dan peserta didik masih belum maksimal”. (H/ 4 Juni 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing guru kelas yaitu:

“Kalau saya liat kendalanya itu kesadaran peserta didik masih kurang, mereka ke pojok baca diwaktu yang sudah ditentukan saja, diluar itu biasanya jarang berkunjung”. (IRP/ 6 Juni 2022).

“Ruang pojok baca kecil sekali, peserta didik tidak dapat menempati pojok baca tersebut dalam waktu bersamaan sehingga harus di rolling setiap 10 menit sekali”. (S/ 8 Juni 2022).

“Ruang pojok baca kecil sekali, peserta didik tidak dapat menempati pojok baca tersebut dalam waktu bersamaan sehingga harus di rolling setiap 10 menit sekali”. (RA/ 9 Juni 2022).

2. Pembahasan

Pojok baca di kelas berperan menumbuhkan minat membaca peserta didik, ada yang tumbuh minat membacanya terhadap buku non pelajaran, ada pula yang tumbuh minat membacanya terhadap buku pelajaran dan ini terjadi di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. Hal ini sesuai pendapat (Rahayu, 2016) yang mengatakan bahwa minat membaca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang di sertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan

seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Program pojok baca dapat terlaksana di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar karena diawali dengan sebuah proses perencanaan dan evaluasi secara berkala. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu aspek keberhasilan dari program pojok baca adalah apabila dilandasi dengan perencanaan yang matang dengan terlebih dahulu menginventarisasi kebutuhan, kemampuan, dan kendala yang terdapat pada tiap-tiap sekolah.

Implementasi program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar dilakukan dengan 3 tahapan utama yaitu tahap sosialisasi, tahap implementasi, dan tahap pembiasaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa tahap sosialisasi menjadi salah satu unsur yang penting karena guru dan peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam menjalankan program pojok baca.

Adapun pada tahap implementasi program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar telah berjalan di masing-masing kelas yang diamati. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan sudah dijalankan secara serius dan telah memberikan dampak positif buat peserta didik dalam mengembalikan budaya baca dan kecintaan membaca. Disisi lain para guru juga telah dipersiapkan dan dilatih agar terampil mendesain dan menyulap kelasnya dengan lingkungan fisik yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didiknya. Hasil penelitian (Wulanjani &

Wahyu, 2019) tentang peningkatan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi peserta didik sekolah dasar, menunjukkan bahwa melalui kegiatan membaca 15 menit dan keberadaan pojok baca memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik dan peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar diketahui bahwa dengan adanya tahap pembiasaan membaca 15 menit setiap hari mampu meningkatkan minat baca peserta didik. Salah satu tahapan dalam meningkat gemar membaca peserta didik melalui pojok baca yaitu tahap pembiasaan, dimana peserta didik membutuhkan waktu 15 menit untuk membaca setiap hari tujuannya untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa cinta terhadap membaca diluar jam pelajaran dan peserta didik mampu menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam sumber bacaan yang membentuk rasa percaya diri anak sebagai pembaca yang baik. Menurut Prasetyono (2008) menyatakan bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan sejak dini karena perkembangan kemampuan anak tergantung pada pengalaman yang dilaluinya diusia enam tahun pertama, dimana minat baca mempengaruhi perilaku bacanya sepanjang hidupnya. Salah satu upaya dalam membangkitkan minat baca anak yaitu melalui literasi baca berbasis pojok baca kelas.

Keterlibatan dan peran serta guru

sangat penting dalam eksistensi daya baca anak didik, guru berperan aktif untuk menanamkan daya baca, penanaman akan pentingnya membaca dalam kehidupan, terutama untuk mencapai keberhasilan di sekolah. Dengan menyadari pentingnya hal tersebut, akan terdorong untuk melakukan kegiatan membaca sesering mungkin, sehingga di dalam diri anak akan muncul motivasi membaca karena mereka telah menyadari membaca bersifat fungsional, yaitu alat untuk mencapai keberhasilan di sekolah, disamping itu, anak juga akan mendapat sebuah hiburan. Guru mengharuskan peserta didiknya untuk membaca buku yang ada di pojok baca, ketika mereka selesai mengerjakan tugas sembari menunggu temannya yang belum selesai, untuk itu hadirkan pojok baca yang mampu menarik perhatian murid, memiliki ragam bacaan, nyaman dan didesain sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya (Aswat dan Nurmaya, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antasari (2017), menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan antara pojok baca dan peningkatan minat baca peserta didik. Penelitian itu juga menyebutkan bahwa semakin berkualitas pojok baca maka semakin tinggi pula minat baca peserta didik. Hal itu menunjukkan bahwa dampak pojok baca terhadap minat baca juga ditentukan oleh pengelolaan dari pojok baca, seperti penataan, dekorasi, koleksi buku, pembaruan koleksi buku, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana dibuktikan oleh penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Handayani, beberapa

hambatan dalam implementasi pojok baca adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, contoh kurangnya koleksi buku, rak buku dengan penataan yang mengganggu tempat melakukan kegiatan membaca di sudut baca tersebut, tidak adanya hiasan di dinding sudut baca. Hal-hal ini menjadikan peserta didik kurang berminat untuk membaca di pojok baca.

Dari segi desain pojok bacanya didesain dengan sentuhan kreatifitas yang memadai, mencolok, dan menarik perhatian melalui hiasan-hiasan tempelan maupun dekoratif yang indah. Pojok baca dengan desain menarik tersebut sudah nampak jelas memberikan pengalaman yang berarti buat peserta didik.

Faktor pendukung yang relevan dalam meningkatkan gemar membaca melalui program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar adalah ketersediaan buku-buku bacaan yang menarik. Semakin banyak dan semakin lengkap buku-buku yang tersedia semakin meningkatkan minat baca peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan dkk, 2019) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa pojok baca di kelas menjadi pusat perhatian ketika jam pelajaran kosong dikarenakan ketersediaan buku bacaan yang lengkap dan menarik, sehingga peserta didik secara bergantian membaca buku yang ada di pojok baca tersebut. Peserta didik sangat antusias untuk membaca buku yang ada di pojok baca, peserta didik terlihat senang ketika berada di pojok baca dikarenakan pojok baca yang rapi dan menarik sehingga peserta didik

secara bergantian membaca di pojok baca.

Faktor penghambat implementasi program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor lingkungan dan faktor psikologis relevan dalam menghambat program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Bunanta, 2004) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya minat baca peserta didik adalah faktor pendidikan dan kurikulum di sekolah yang kurang kondusif. Penyebab lain rendahnya minat baca bagi siswa yaitu masih rendah kemahiran membaca siswa, banyaknya jenis hiburan yang mengalihkan perhatian anak untuk membaca. Sementara menurut (Windrawati, 2020) faktor psikologis yang menghambat gemar membaca peserta didik meliputi kurangnya bimbingan orang tua di rumah, bantuan orang tua dalam proses pembelajaran dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadi penghambat dalam proses belajar anak. Adapun Novita (2021) dalam penelitiannya mengidentifikasi faktor psikologis yang menghambat gemar membaca peserta didik yaitu motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar tidak ada, siswa mudah bosan, siswa memiliki keterbatasan fisik dan psikologis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait penerapan program pojok baca dalam meningkatkan gemar membaca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 dapat

disimpulkan bahwa program pojok baca dapat berjalan dengan baik di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 karena terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang komprehensif. Implementasi program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 dijalankan dengan 3 tahapan yaitu tahap sosialisasi, tahap implementasi, dan tahap pembiasaan. Faktor pendukung yang relevan dalam meningkatkan gemar membaca melalui program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 adalah keterlibatan secara aktif perangkat sekolah dan ketersediaan serta pembaharuan buku-buku secara berkala. Faktor penghambat yang relevan dalam menghambat gemar membaca melalui program pojok baca di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 yaitu faktor lingkungan dan faktor psikologis.

REFERENSI

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Bunanta, M. (2004). *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*. Pustaka Tangga.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam

- Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Hartyatni, M. S. (2018). Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas dengan "12345". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 1-11.
- Kemendikbud. (2016). Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/Jakarta.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. PT. Remaja Rosdakarya Offset/Bandung
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Pustaka Pelajar/Yogyakarta.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Think/Yogyakarta.
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah.
- Rahim, F. (2016). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara/Jakarta.
- Wassid, I., Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Rosdakarya/Bandung.
- Widyaningrum, L. (2016). Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah (Aplikasi Tantangan Dan Hambatan). *Jurnal Dimas*, 16 (1), 128-132.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10-16.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.